

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Berawal dari berdirinya Muhammadiyah kemudian terbentuklah kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Muhammadiyah didirikan di Kampung Kauman Yogyakarta, pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H (18 November 1912) oleh seorang yang bernama Muhammad Darwis, kemudian dikenal dengan KH A Dahlan.

Beliau adalah pegawai kesultanan Kraton Yogyakarta sebagai seorang Khatib dan sebagai pedagang. Melihat keadaan ummat Islam pada waktu itu dalam keadaan jumul, beku dan penuh dengan amalan-amalan yang bersifat mistik, beliau tergerak hatinya untuk mengajak mereka kembali kepada ajaran islam yang sebenarnya berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Oleh karena itu beliau memberikan pengertian keagamaan dirumahnya ditengah kesibukannya sebagai Khatib dan para pedagang.

Mula-mula ajaran ini ditolak, namun berkat ketekunan dan kesabarannya, akhirnya mendapat sambutan dari keluarga dan teman dekatnya. Profesinya sebagai pedagang sangat mendukung ajakan beliau sehingga dalam waktu singkat ajakannya menyebar ke luar kampung Kauman bahkan sampai ke luar daerah dan ke luar pulau Jawa. Untuk mengorganisir kegiatan tersebut maka didirikan Persyarikatan

Muhammadiyah dan kini Muhammadiyah telah ada diseluruh pelosok tanah air.

Disamping memberikan pelajaran/pengetahuannya kepada laki-laki, beliau juga memberi pelajaran kepada kaum Ibu muda dalam forum pengajian yang disebut “Sidratul Muntaha”. Pada siang hari pelajaran untuk anak-anak laki-laki dan perempuan. Pada malam hari untuk anak-anak yang telah dewasa.

KH A Dahlan memimpin Muhammadiyah dari tahun 1912 hingga tahun 1922 dimana saat itu masih menggunakan sistem permusyawaratan rapat tahunan. Pada rapat tahun ke 11, pemimpin Muhammadiyah dipegang oleh KH Ibrahim yang kemudian memegang Muhammadiyah hingga tahun 1934. Rapat tahunan itu sendiri kemudian berubah menjadi kongres tahunan pada tahun 1926 yang di kemudian hari berubah menjadi Mukthamar tiga tahunan dan seperti saat ini menjadi Mukthamar 5 tahunan.

Sejalan dengan itu, perhatian utama kepada pengembangan SDM inilah yang juga mendorong para aktifis Muhammadiyah meng-ikhtiar-kan berdirinya universitas di “Ibu Kota” Muhammadiyah, Yogyakarta. Niat untuk mendirikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) telah ada sejak lama. Prof. Dr. Kahar Muzakkir dalam berbagai kesempatan melemparkan gagasan perlu didirikannya Universitas Muhammadiyah. Ketika Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pengajaran meresmikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Yogyakarta pada tanggal 18

November 1960, secara eksplisit piagam pendiriannya mencantumkan FKIP sebagai bagian dari Universitas Muhammadiyah.

Barulah pada Maret 1981 melalui perjuangan yang keras beberapa aktivis Muhammadiyah seperti Drs. H. Mustafa Kamal Pasha, Drs. M. Alfian Darmawam, Hoemam Zainal, S.H., Brigjen. TNI. (Purn.) Drs. H. Bakri Syahid, K.H. Ahmad Azhar Basir, M.A., Ir. H. M. Dasron Hamid, M.Sc., H. M. Daim Saleh, Drs. M. Amien Rais, H. M. H Mawardi, Drs. H. Hasan Basri, Drs. H. Abdul Rosyad Sholeh, Zuber Kohari, Ir. H. Basit Wahid, serta di dukung oleh Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah saat itu, K. H. A.R. Fakhrudin dan ketua pimpinan wilayah Muhammadiyah DIY H. Mukhlas Abror, secara resmi didirikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang kemudian berkembang hingga saat ini.

Pada awal berdirinya, rector UMY dipercayakan kepada Brigjen. TNI (Purn) Drs. H. Bakri Syahid, yang saat itu sudah selesai masa tugasnya sebagai Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Rektor periode berikutnya dipercayakan kepada Ir. H. M. Dasron Hamid, M.Sc. Akan tetapi karena proses permintaan ijin menteri belum selesai, maka ditunjuk seorang sesepuh Muhammadiyah, H. M. H Mawardi menjadi rector. Setelah turun ijin menteri ditetapkan kembali Ir. H. M. Dasron Hamid, M.Sc. menjadi rector UMY.

B. Kondisi Geografis

Kasihani merupakan satu dari 17 Kecamatan di wilayah Kabupaten Bantul merupakan kecamatan yang berada di lokasi paling utara, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

Utara : Kabupaten Sleman

Timur : Kecamatan Sewon dan Kota Yogyakarta

Selatan: Kecamatan Sewon dan Pajangan

Barat : Kecamatan Pajangan dan Sedayu

Topografi Kecamatan Kasihan merupakan daerah dataran sekaligus perbukitan. Tiga desa yaitu : Tirtonirmolo, Tamantirto, dan Ngestiharjo merupakan daerah dataran, sementara satu desa yaitu Desa Bangunjiwo merupakan daerah perbukitan meskipun ada beberapa pedukuhan yang berada di daerah dataran.

C. Wilayah Administrasi

Secara administratif lokasi penelitian merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Kasihan. Kecamatan Kasihan terdiri dari 4 (Empat) Desa yaitu Desa Bangunjiwo dengan luas wilayah 15,43 KM² dengan nilai persentase 47,65 %, Desa Tirtonirmolo dengan luas wilayah 5,13 KM² dengan nilai persentase 15,84 %, Desa Tamantirto dengan luas wilayah 6,72 KM² dengan nilai persentase 20,75 % dan Desa Ngestiharjo dengan luas wilayah 5,10 KM² dengan nilai persentase 15,76 %. Dimana Desa

yang menjadi lokasi penelitian adalah Desa Tamantirto. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel C.1

TABEL C.1
LUAS DESA DI KECAMATAN KASIHAN

Desa	Luas (km ²)	Persentase terhadap Luas Kecamatan Kasihan (%)
1. Bangunjiwo	15,43	47,65
2. Tirtonirmolo	5,13	15,84
3. Tamantirto	6,72	20,75
4. Ngestiharjo	5,10	15,76
Kecamatan	32,38	100,00

Sumber : Kantor BPS, Kecamatan Kasihan Dalam Angka. Tahun 2015

D. Karakteristik Kependudukan

Penduduk merupakan salah satu modal utama bagi pembangunan, semakin banyak penduduk semakin besar pula kemungkinan pengembangan suatu wilayah. Namun terkadang jumlah penduduk yang banyak juga merupakan kendala apabila penduduk yang dimiliki suatu daerah tidak berkualitas dalam hal kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki.

Jumlah penduduk di Desa Bangunjiwo yaitu berjumlah 27.543 jiwa atau 22,5 % dari jumlah penduduk Kecamatan Kasihan, Jumlah Penduduk di Desa Tirtonirmolo berjumlah 26.269 atau 21,5% dari jumlah penduduk Kecamatan Kasihan, Jumlah Penduduk di Desa Tamantirto berjumlah 28.331 atau 23,2 % dari jumlah penduduk Kecamatan Kasihan, dan Jumlah Penduduk di Desa Ngestiharjo berjumlah 39.852 atau 32,6 % dari jumlah penduduk Kecamatan Kasihan. Sedangkan kepadatan penduduk di Desa Bangunjiwo sekitar 1.785 jiwa/km², kepadatan penduduk di Desa

Tirtonirmolo sekitar 5.120 jiwa/km², kepadatan penduduk di Desa Tamantirto sekitar 4.216 jiwa/km², dan di Desa Ngestiharjo sekitar 7.814 jiwa/km². Tinjauan tentang jumlah dan persentasi penduduk menurut kelurahan pada kecamatan Kasihan dapat dilihat pada Tabel D.1 berikut :

TABEL D.1
KEPADATAN PENDUDUK DI KECAMATAN KASIHAN

Desa	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
1. Bangunjiwo	15,43	27.543	1.785
2. Tirtonirmolo	5,13	26.269	5.120
3. Tamantirto	6,72	28.331	4.216
4. Ngestiharjo	5,10	39.852	7.814
Kecamatan	32,38	121.995	3.768

Sumber : Kantor BPS, Kecamatan Kasihan Dalam Angka, Tahun 2015

Secara umum jumlah penduduk laki-laki (61.090) di Kecamatan Kasihan lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan (60.905) dapat ditunjukkan oleh *sex ratio* yang nilainya 100,30. Angka ini dapat diartikan bahwa secara umum di kecamatan Kasihan untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 100,30 penduduk laki-laki. Apabila dicermati berdasarkan tabel tersebut, *sex ratio* yang kurang dari 100 ada di Desa Ngestiharjo, dengan angka tersebut dapat diartikan bahwa setiap 100 penduduk perempuan terdapat 99,75 penduduk laki-laki.

TABEL D.2
SEX RASIO PENDUDUK TAHUN 2014

Desa	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Sex Rasio
Bangunjiwo	13.818	13.725	100,68
Tirtonirmolo	13.194	13.075	100,91
Tamantirto	14.177	14.154	100,16
Ngestiharjo	19.901	19.951	99,75
Kecamatan	61.090	60.905	100,30

Sumber : Statistik Kecamatan Kasihan, 2015

E. Peluang Usaha Wilayah Penelitian

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan melalui observasi lapangan, disimpulkan bahwa kawasan ini didominasi oleh kawasan perumahan baik itu rumah tempat tinggal maupun rumah yang dijadikan kontrakkan ataupun kost-kostan, kawasan perdagangan dan jasa serta kawasan pendidikan. Menurut warga di desa Tamantirto sendiri mengatakan bahwa dengan adanya kampus UMY maka perekonomian meningkat sangat drastis, masyarakat desa Tamantirto dapat membuka lapangan usaha untuk meningkatkan perekonomian.

Menurut warga disekitar kampus menyatakan bahwa :

“Dengan adanya kampus UMY peluang usaha disekitar kampus menanjak cukup baik, sebelum adanya kampus UMY dapat dikatakan bahwa kampung disini terlihat masih tradisional dan miskin.”

(Wawancara, 19 November 2015)

F. Gambaran Perekonomian Wilayah Penelitian

Kegiatan ekonomi dalam kelompok industri di lokasi penelitian terdiri dari kegiatan industri, hotel dan obyek wisata. Pada umumnya kegiatan ekonomi ini di dominasi oleh industri baik besar atau sedang. Kegiatan industri ini sudah lama bertahan dari tahun ke tahun sampai sekarang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari persebaran aktivitas ekonomi di Kecamatan Kasihan pada Tabel F.1 berikut :

TABEL F.1
BANYAKNYA INDUSTRI BESAR/SEDANG, HOTEL DAN
OBYEK WISATA DI KECAMATAN KASIHAN

Desa	Industri B/S	Hotel	Obyek Wisata
1. Bangunjiwo	10	2	1
2. Tirtonirmolo	8	1	-
3. Tamantirto	1	3	-
4. Ngestiharjo	3	6	-
Kecamatan	22	12	1

Sumber : Kantor BPS, Kecamatan Kasihan Dalam Angka, Tahun 2015

Kegiatan perdagangan dan jasa merupakan kegiatan yang mendominasi di beberapa kawasan seperti terdapatnya pasar, ruko dan rukan. Kebutuhan barang dan jasa pada lokasi penelitian umumnya sudah tersedia secara keseluruhan karena pada lokasi penelitian sudah terdapat sarana perdagangan yang menyediakan kebutuhan masyarakat seperti pasar, toko/swalayan, dan lainnya. Sedangkan arus barang yang tersedia di lokasi penelitian seperti kebutuhan pokok berasal dari luar daerah sama seperti daerah-daerah lain yang ada pada kota Yogyakarta. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table F.2 berikut :

TABEL F.2
BANYAKNYA SARANA EKONOMI MENURUT
DESA DI KECAMATAN KASIHAN

Desa	Pasar	Toko Swalayan	Toko/ Warung	Restoran	Warung Makan
1. Bangunjiwo	-	3	202	-	64
2. Tirtonirmolo	1	5	212	1	148
3. Tamantirto	-	11	210	-	190
4. Ngestiharjo	1	9	324	2	284
Kecamatan	2	28	948	3	686

Sumber : Kantor BPS, Kecamatan Kasihan Dalam Angka, Tahun 2015